Pengetahuan dan Motivasi Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Soromandi)

Ayatullah¹, Hatty Suat², Rahmat Pannyiwi³, Fitri Andriani⁴, Safridha Kemala Putri⁵,
Anis Laela Megasari⁶

(1) Program Studi Keperawatan, STIKes Yahya Bima

(2) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pattimura Ambon

(3) Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

(4) Program Studi Kebidanan, Universitas Putra Abadi Langkat

(5) Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Aceh

(6) Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Universitas Sebelas Maret

✉ Ayatullah

(Email : ayatullahstikesyahya@gmail.com)

Abstrak

Kecenderungan remaja laki-laki untuk melakukan hal-hal yang dianggap menantang meningkat dibandingkan remaja perempuan. Kita semua menanggung risiko mengasuh anak seburuk itu. Tujuan : Mengetahui segala bahaya dan dampak dari penggunaan narkoba itu sendiri dan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba karena adanya kebutuhan akan rasa aman dari ancaman dari luar. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus , Informan dalam penelitian ini adalah pihak - pihak yang terlibat dalam pelaksanaan analisis pengetahuan dan motivasi putra pemuda secara substansi. Hasil: Penelitian yang peneliti lakukan belum sesuai dengan taksonomi teori bahwa pengetahuan akan menunjang terbentuknya sikap positif, namun pengetahuan tetap tidak melahirkan sikap positif melainkan melahirkan penyimpangan, teori subjektivitas dalam memandang permasalahan sehingga telanjang itu hambatan untuk menjawab kenyataan yang begitu kaku dengan perubahan zaman yang begitu cepat . Taksonomi melahirkan teori pada waktu dan tempat dimana dia lahir, sedangkan teori terjadi karena dua hal yaitu waktu dan tempat sehingga sulit menjawab realitas kontemporer. Teori teori sosial jarang bertahan diatas diatas 50 tahun selalu bertahan atau berlaku dibawah 50 tahun karena proses perubahannya begitu cepat dan perlu infensi (Temuan baru teori). Kesimpulan: Pengetahuan informan S dan Informan D tentang dampak dan bahaya penganiayaan menunjukkan bahwa mereka mengetahui segala bahaya dan dampak dari penggunaan pergaulan bebas ini sendiri , Informan S dan informan D merupakan lulusan Sarjana 1 , walaupun tingkat fisioterapinya tinggi dan _ mempunyai pengetahuan yang memumpuni terhadap dampak dan bahaya penyalahgunaan , namun tidak menjadi jaminan untuk menghindari dan tidak menyalahgunakan narkoba , menyebabkan ketersediaan kehidupan pergaulan bebas di sekitar Pelapor begitu mudah didapat. Motivasi dalam penyalahgunaan zat infoman S dan informan _ D sedikit berbeda tetapi ke arah salah satu arahnya adalah dengan menyegarkan kembali pikiran dalam setiap permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari- hari.

Kata Kunci : Kesadaran, Motivasi, Pemuda dan Narkoba, psikotropika narkotika zat adiktif

Abstract

The tendency of teenage boys to do things that are considered challenging increases compared to teenage girls. We all run the risk of parenting that badly. Objective: To know **Error! Hyperlink reference not valid.** all the dangers and impacts of drug use itself and to stop consuming drugs because of the need to feel safe from external threats. Method: This type of research is qualitative research with a case study approach. The informants in this research are the parties involved in carrying out a substantial analysis of the knowledge and motivation of young men. Results: The research carried out by researchers is not in accordance with the theoretical taxonomy that knowledge will support the formation of positive

attitudes, but knowledge still does not give birth to positive attitudes but rather gives birth to deviations, the theory of subjectivity in looking at problems is so naked that it is an obstacle to responding to a reality that is so rigid with the changing times that are so fast. Taxonomy gave birth to theory at the time and place where it was born, whereas theory occurs because of two things, namely time and place, making it difficult to answer contemporary reality. Social theories rarely last more than 50 years, always last or are valid for less than 50 years because the process of change is so fast and requires discovery (new theoretical findings). Conclusion: Informant S and Informant D's knowledge about the impacts and dangers of abuse shows that they know all the dangers and impacts of using promiscuity themselves. Informant S and informant D are Bachelor 1 graduates, even though they have a high level of physiotherapy and _ have adequate knowledge of the impacts and the dangers of abuse, but it is not a guarantee to avoid and not abuse drugs, making the availability of promiscuous life around the Reporting Party very easy to obtain. The motivation for substance abuse by informant S and informant _ D is slightly different but one direction is to refresh their minds in every problem they encounter in everyday life.

Keywords: Awareness, Motivation, Youth and Drugs, psychotropic narcotics addictive substances.

PENDAHULUAN

Kecenderungan remaja laki-laki untuk melakukan hal-hal yang dianggap menantang meningkat dibandingkan remaja perempuan. Kita semua menanggung risiko mengasuh anak seburuk itu. Kurangnya pengetahuan tentang penyalahgunaan akan mempengaruhi praktik penggunaan penyalahgunaan narkoba. Namun hal tersebut belum cukup, karena motivasi merupakan kunci penting dalam pelaksanaan penyalahgunaan. Sebagian besar (95%) pertama kali menggunakan narkoba pada usia <30 tahun, sebagian (47%) berada pada rentang usia <20 tahun dan sebagian lagi (48%) berada pada usia 20 – 29 tahun.

Kedua ini menunjukkan penggunaan narkoba pertama kali dilakukan pada usia muda [1]. Walaupun narkoba sangat bermanfaat dan memerlukan pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan, maka akan timbul peredaran narkoba secara gelap-gelapan yang akibatnya sangat merugikan individu dan masyarakat. [2]. Jenis yang paling banyak digunakan adalah golongan kapital, opiod, kokain atau jenis dan golongan perangsang amfetamin [3]. Mayoritas responden yang melakukan kekerasan adalah laki-laki (91%), dengan pola penyebaran yang relatif sama di seluruh wilayah survei. Di DIY, Maluku, Sumut, Sumsel, NTB Sultra dan Papua, proporsi putra-putranya lebih banyak mencapai 95%. Di Sulawesi Utara dan Kepri persentase responden perempuan lebih banyak (15%) dibandingkan provinsi lain. Dari responden perempuan ditemukan terdapat 6 persen yang sedang hamil terutama pada pecandu suntik (9%) [4]. Pendekatan teori yang digunakan dalam mengamati pengetahuan dan motivasi putra remaja dalam penyalahgunaan narkoba adalah teori Lowren Green (1980). Teori ini menggambarkan bahwa perubahan perilaku terhadap kesehatan individu atau suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu perilaku itu sendiri dan faktor luar perilaku tersebut. Penelitian yang dilakukan Prisaria (2012).

Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara. Tidak terdapat hubungan positif antara pengetahuan siswa SMA asal negeri 1 Jepara. Penelitian Akhrani (2013) motivasi berhenti menggunakan narkoba pada anak jalanan pengguna narkoba berdasarkan teori abraham maslow dalam Jaringan Kemanusiaan JKJT (Jawa Timur) tahun 2013. Hasil penelitian diketahui aspek dan sumber motivasi yang terbentuk menjadikan motivasi berhenti menggunakan narkoba pada anak jalanan. subjek memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba. Seseorang memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba karena kebutuhan sosial dari ibunya, memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba karena kebutuhan lingkungan dan masyarakat akan memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba karena kebutuhan akan rasa aman dari ancaman dari luar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan analisis pengetahuan dan motivasi putra remaja dalam penyalahgunaan narkoba di tongas. kabupaten Soromandi. Blma NTB : 1. pelapor kunci a.

Camat Soromandi b. Ulama terkemuka c. Tokoh masyarakat 2. informan. Pengguna usia muda PROMISCUOUS LIFE menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: a. Generasi muda yang mengkonsumsi karena pengaruh teman b. Kalangan muda yang mengkonsumsi karena kemauan sendiri analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data kerang dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. yaitu melalui tiga tahap : 1. Reduksi data 2. 3 penyajian data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Unsur-unsur dalam pendidikan, memiliki hubungan yang saling berkaitan agar sebuah pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Unsur-unsur dalam pendidikan antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lingkungan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran serta pendidikan bagi peserta didik secara individual maupun klasikal. Seorang guru, berusaha untuk mencerdaskan peserta didik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.
3. Kurikulum, yaitu sebuah tahapan dan tingkat penyampaian materi pelajaran yang diimplementasikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam dunia pendidikan. Pengelolaan kurikulum, harus diarahkan agar pembelajaran dapat bermakna dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Fasilitas pendidikan, yaitu sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan kebermaknaan sebuah pembelajaran. Fasilitas menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran.
5. Lingkungan, yaitu tempat terjadinya suatu proses pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan secara terprogram, sistematis, dan terencana dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai proses yang bermakna dan hasil yang maksimal.

Hakikat Karakter

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, "Character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation".

Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berfikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.

Pendapat di atas, sejalan dengan pendapat Berkowitz bahwa, "Character as an individual's set of psychological characteristic that affect that person's ability and inclination to function morally". Dapat dipahami bahwa, karakter adalah seperangkat karakteristik psikologis

yang dimiliki setiap individu dan berpengaruh terhadap kemampuan dan kecenderungan untuk berfungsi secara moral.

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dari pendapat di atas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, “Karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik”.

Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiaikan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kadir bahwa, “Pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiaikan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik”. Sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiaikan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut, sejalan dengan Zubaedi bahwa, “Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society”. Pada prinsipnya pendidikan karakter tidak dapat tercipta dengan cara yang cepat, sehingga harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis.

Metode Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi program yang digunakan adalah yang berorientasi pada pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan nama CIPP (Context, Input, Process and Product Evaluation). Evaluasi ini dilakukan berdasarkan atas tahap pelaksanaan program yang meliputi konteks, masukan, proses dan hasil. Alasan menggunakan model CIPP ini karena evaluasi program penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyelenggara- penyelenggara program tersebut. Dengan model tersebut, maka diharapkan pula dapat diberikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil serta tindak lanjut dari program penguatan pendidikan karakter.

Sesuai dengan namanya, model evaluasi CIPP menyoroti empat aspek, yaitu: konteks, masukan, proses dan hasil. Untuk pelaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter, maka masing-masing aspek akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks dimaksudkan untuk melihat struktur organisasi pelaksana program penguatan pendidikan karakter dan tujuan pemenuhan kebutuhan serta relevansi program dengan kebutuhan.

2. Evaluasi Masukan

Pada program penguatan pendidikan karakter data yang diperlukan untuk evaluasi masukan adalah peserta program tersebut yang meliputi: karakteristik peserta, materi program, sarana penunjang dan pengelola atau penyelenggara program penguatan pendidikan karakter.

3. Evaluasi Proses

Hal-hal yang berkaitan dengan proses adalah proses pelaksanaan kegiatan program yang meliputi partisipasi peserta dan kualitas pelaksanaannya.

4. Evaluasi Hasil

Keefektifan program penguatan pendidikan karakter dapat dilihat dari pencapaian hasil kepelatihan yang berupa keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Di samping itu keefektifan program dapat dilihat dari kemanfaatan dari kegiatan program penguatan pendidikan karakter itu sendiri.

Program Penguatan Pendidikan Karakter SD Muhammadiyah Pacul

- a. Keefektifan Program Penguatan Pendidikan Karakter. Dengan menggunakan evaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product), diketahui bahwa program penguatan pendidikan karakter efektif dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pacul. Materi program ini memiliki relevansi dengan kebutuhan sekolah. Dilihat dari rencana strategis yang dimiliki sekolah.
- b. Dilihat dari sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Pacul masih membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Sarana dan prasarana untuk saat ini bertumpu pada dana BOS, dana infak sekolah dan sumbangan para alumni.
- c. Hambatan hambatan yang ditemui terkait sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung, manajemen waktu dari pelaksana program di sekolah dan kesadaran dari orang tua siswa dalam memahami pendidikan karakter. Masih banyak guru yang sudah tua yang masih memakai pola pengajaran lama dan masih belum menguasai teknologi informatika/internet.
- d. Keterampilan guru masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal penguasaan teknologi informatika/internet mengingat masih ada guru yang gagap teknologi. Guru sudah mulai membuat bahan ajar sendiri selain menggunakan media belajar yang sudah tersedia di sekolah. Terutama guru kelas atas, kelas 5 dan 6.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pacul ditinjau dari aspek context, input, process, product, cukup efektif dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pacul. Karena Materi program ini memiliki relevansi dengan kebutuhan sekolah. Dilihat dari rencana strategis yang dimiliki sekolah.

Sarana dan prasarana masih kurang menunjang pelaksanaan program ini. Berkaitan ketrampilan yang dimiliki para guru meliputi, pengelolaan proses belajar mengajar di kelas yang dinilai baik dan terus menerus tingkatkan. Hambatan hambatan yang ada lebih pada faktor eksternal seperti budaya sekolah yang terkait dengan peran orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah dan faktor internal terkait penguasaan skill guru dalam penguasaan teknologi informasi, terutama guru yang sudah tidak muda lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah beserta jajarannya, tokoh masyarakat, Tokoh agama, Tokoh adat dan lain lain yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dan berharap dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya para remaja yang ada di kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Arlin. 2016, Rehabilitasi Narkoba dan AIDS. Memadukan Pendekatan Model Medis dan AIDS
- Arwan A, Agustang A, Arlin A, Yani A, May Putra D. Contestation of elite discourse in treatment of HIV and AIDS. *Iran J Public Health*. 2019;48(12).
- Aswan Afandi Hambali Thalib AA. Efektivitas Penanggulangan Peredaran & Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Nasional Narkotika Sulawesi Selatan. *Ann Neurol*. 2020
- Budi Winarno. Kebijakan Publik. Yogyakarta:Media Pressindo. 2007.
- Betan, A., & Pannyiwi, R. (2020). Analysis of the incidence rate of sexually transmitted infections. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 824-830. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.416>

- Boivin R. Risks, prices, and positions: A social network analysis of illegal drug trafficking in the worldeconomy. *Int J Drug Policy*. 2014;25(2):235-43.
- Bansu , I. A., & Yamin, M. (2008). *Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Volume 8 No. 1
- Fathurrohman, Bichler G. Explaining the positional importance of actors involved in trafficking methamphetamine into Indonesia. *Glob Crime*. 2020;1-30
- Hamdayana, Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haerana, Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Kota Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar ,*Jurnal Administrasi Publik*, Volume 6 No. 2 Thn. 2016.
- Jainah ZO. Kejahatan Narkoba Sebagai Fenomena Dari Transnational Organized Crime. *Pranata Huk*. 2013;8(2).
- Kurnia N. Tinjauan Yuridis terhadap Penerapan Sanksi Pidana Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2016.
- Kurnia N. Tinjauan Yuridis terhadap Penerapan Sanksi Pidana Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2016.
- Mulyana, T. (2008). *Pembelajaran Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas*. Disertasi pada PPS UPI. Bandung: Tidak diterbitkan
- Matompo, Osgar.S. 2014. *Pembatasan Terhadap Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif. Keadaan Darurat*. Vol.21 No. 1. 2014.
- Mohammad Indra Bangsawan , *Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Kejahatan Terhadap Hak Asasi Manusia Yang Berdampak Terhadap Keberlangsungan Hidup Manusia*, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maxwell JA, Reybold LE. *Qualitative Research*. In: *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*.
- Marshall MN. *Sampling for qualitative research*. *Fam Pract*. 1996.
- Neuman SB, Dickinson DK. *Handbook of early literacy research*. Vol. 1. Guilford Press; 2003.
- Pannyiwi, R., Agustang, . A., Kasnawi, . T., Pada, . A. T., Yani, . A. & Syam, . S. (2020) *Social Network for Drug Circulation in Sidenreng Rappang Regency, Indonesia*. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (9), 575-577. <https://www.sysrevpharm.org/abstract/social-network-for-drug-circulation-in-sidenreng-rappang-regency-indonesia-66328.html> doi:10.31838/srp.2020.9.83
- Pramono U. Tanthowi. *NARKOBA; Problem dan Pemecahannya dalam Perspektif Islam*. Jakarta:PBB UIN. 2013.
- Solihin, S., Pannyiwi, R., & Zaenal, Z. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Papua*. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 89-95. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.246>
- Sanger E. *Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Narkoba Di Kalangan Generasi Muda*. *Lex Crim*. 2013;2(4).
- Shoimin Aris, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi, 2010, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010).
- Sukestiyarno. 2014. *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang.
- Suseli. 2010. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa yang menggunakan Think Talk Write(TTW) dengan Metode Ekspositori (Studi Eksperimen Mahasiswa Kelas VII SMP Negeri I Balongan Indramayu)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Syahbana, A. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning*.
- UNDANG-UNDANG NARKOTIKA ; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
- UURI. Undang-Undang RI. (2009). *Undang Republik Indones Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Nark*.
- TribunTimur.com. *Jaringan Narkoba Masuk ke Sulawesi Selatan Lewat Jalur Tak Resmi Laut, Udara dan Darat - Tribun Timur* [Internet]. [cited 2020 Oct 9]. Available from: <https://makassar.tribunnews.com/2019/08/30/jaringan-narkoba-masuk-ke-sulawesi-selatan-lewat-jalurtak-resmi-laut-udara-dan-darat>.
- Wylar LS, Cook N. *Illegal drug trade in Africa: Trends and U.S. policy*. In: *Africa's Connection to the Drug Trade*. 2011

Yolandi WM. Aspek Hukum Terhadap Transaksi Perdagangan Narkotika Di Daerah Perbatasan Antara Republik Indonesia-Malaysia. *Dedik J Mhs.* 2020;1(1):232-49.